

Receive : 22 June 2023

Revised : 24 June 2023

Accepted : 26 June 2023

Jurnal ADMINISTRATOR

P-ISSN : 1858-084X

E-ISSN : 2808-5213

DOI : 10.55100/administrator.v5i1.66

Vol. 5 No. 1, Juni 2023, Hlm. 72-80



Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Kotapulu Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi

***Sussanti**

E-Mail : susan3115hs@gmail.com*

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Pembangunan Palu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala desa kotapulu kecamatan dolo kabupaten sigi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sendiri yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif, deskripsi atau penggambaran menjadi kata kunci hasil penelitian, dimana peneliti berinteraksi dan terlibat langsung di lokasi penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berupa primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Kotapulu Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi adalah gaya kepemimpinan partisipatif. Gaya kepemimpinan ini mampu memberikan kerjasama yang baik terhadap pegawai dengan pimpinan serta antar pegawai. Hal tersebut dilihat dari bagaimana konsultasi yang dilaksanakan pegawai bersama pimpinan dalam melaksanakan tugas ataupun pengambilan keputusan, pimpinan mendelegasikan wewenang kepada pegawai untuk dilaksanakan, serta pimpinan memberikan kesempatan kepada setiap pegawai untuk memberikan pendapat serta ide terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Instruksi, Delegasi, Konsultasi, Partisipasi

LATAR BELAKANG

Pada saat ini Undang - Undang organik yang mengatur penyelenggaraan pemerintahan daerah adalah Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian dirubah dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tersebut, telah membawa perubahan yang cukup signifikan dalam kehidupan demokrasi di Indonesia hal ini dikarenakan telah diperbaiki sistem desentralisasi yang dirasakan belum terlalu menguntungkan pihak daerah. Perubahan ini telah membawa harapan baru terhadap proses penyelenggaraan pemerintah, terutama dari aspek kerja pegawai.

Kepemimpinan selalu dikaitkan dengan keberhasilan kerja dan menjadi sumber peningkatan produksi, pertumbuhan, kemakmuran dan kesejahteraan, baik dari individu pemilik profesi maupun orang-orang yang ada dilingkungannya. Pemimpin merupakan pemegang peranan yang sangat strategis dalam setiap organisasi termasuk dalam birokrasi publik. Keberhasilan suatu birokrasi publik didalam menjalankan semua tugas-tugasnya sangat ditentukan kualitas dari pemimpinnya, sehingga kedudukan pemimpin sangat mendominasi setiap aktivitas yang dilakukan.

Dalam birokrasi pemerintahan sudah diatur bahwa setiap pemimpin dan bawahan mempunyai etika yang disebut dengan etika birokrasi. Apabila etika birokrasi tersebut dilaksanakan dengan baik oleh pimpinan maupun bawahan maka akan tercipta sebuah pemerintahan yang solid dan tangguh dalam melaksanakan seluruh tugas-tugas yang ada. Sementara pegawai dengan kompetensi yang baik yang dimiliki oleh organisasi bukan sebuah garansi untuk kemudian berharap pada kinerja terbaik dari pegawainya, jika tidak ditunjang oleh pemimpin yang mampu mengamati dan memahami perkembangan psikologis pegawainya.

Pemahaman seorang pemimpin terhadap psikologis pegawainya, merupakan langkah dasar untuk dapat mendorong atau memotivasi pegawai dalam melaksanakan tugas. Dalam proses kepemimpinan, motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam kepemimpinan, karena memimpin adalah memotivasi. Seorang pemimpin harus bekerja bersama-sama dengan orang lain atau bawahannya, untuk itu diperlukan kemampuan berinteraksi kepada bawahannya.

Gaya kepemimpinan juga berhubungan dengan pengarahan perilaku, kekuatan reaksi (upah kerja) setelah seorang karyawan memutuskan arah tindakan-tindakan tertentu serta

persistensi perilaku atau berapa lama orang itu melanjutkan pelaksanaan perilaku dengan cara tertentu. Sedangkan menurut Gray (Winardi, 2002) bahwa motivasi adalah hasil proses-proses, yang bersifat internal dan eksternal bagi setiap individu, yang menimbulkan sikap antusias dan persistensi untuk mengikuti arah tindakan-tindakan tertentu.

Pada Kantor Desa Kotapulu Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, merupakan salah satu organisasi pemerintah mempunyai fungsi meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan pengurusan tenaga kerja. Dalam pelaksanaan kegiatan, pegawai berpatokan pada aturan kerja yang telah ditentukan dimana pembuatan aturan kerja dimaksudkan untuk mendisiplinkan kerja karyawan agar tidak sering absen dari kerja.

Menjaga kinerja pegawai untuk tetap menjadi lebih baik maka aspek motivasi pegawai seharusnya mendapat perhatian yang serius dari setiap pimpinan. Untuk setiap pegawai hendaklah untuk tidak mengesampingkan integritas moral sebagai pegawai yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kepemimpinan merupakan bagian penting dalam mengontrol kinerja pegawai, dimana seorang pemimpin dapat mengontrol kepada diri sendiri

dan bawahan terhadap norma yang berlaku dalam kantor. Memberikan kontribusi kelancaran dan mendayagunaan proses pendekatan sosial antar pimpinan dan pegawai. Alasan yang dapat diberikan yaitu sikap perilaku baik yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin ini juga bisa meningkatkan tingkat disiplin kepada pegawainya, yang mengarah pada meningkatnya kinerja dari pegawai.

Hasil observasi sementara yang dilakukan pada tanggal 10 November 2021 pada Kantor Desa Kotapulu Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi menemukan beberapa hal yang dapat berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan kepala desa. Hal tersebut dapat dilihat dari pegawai dalam melaksanakan tugasnya yaitu tentang pembagian kerja yang belum diaplikasikan kedalam PP Nomor 41 Tahun 2007 dan PP Nomor 38 Tahun 2007 yang mana setiap pegawai harus memahami tugas dan fungsinya berdasarkan jam kerja, Penerapan disiplin belum merata, lalai dalam melaksanakan tugas yang berakibat belum maksimalnya pelayanan publik yang diberikan, terhadap pimpinan proses pengikutsertaan atau partisipasi kerja terhadap pegawai dan pendelegasian wewenang kepada bawahan, sehingga keputusan dapat diambil oleh bawahan karena dianggap

lebih berpengalaman ataupun dekat dengan pimpinan, hal ini dapat menimbulkan berbagai persepsi terhadap tipe kepemimpinan.

Sebagai seorang pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya organisasi, perlu melakukan upaya yang dapat menjadikan bawahannya bekerja dengan disiplin, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Seorang pimpinan cenderung bersifat egois, tidak mau tahu keadaan yang dialami bawahannya, hanya menginginkan pekerjaan yang diberikan dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sulit terlaksana dengan baik, karena setiap manusia membutuhkan dorongan ataupun motivasi untuk melaksanakan suatu pekerjaan, oleh karena itu setiap pegawai membutuhkan motivasi dari pimpinannya.

Pemimpin merupakan faktor penentu dalam sukses atau gagalnya suatu organisasi. Kualitas pimpinan menentukan keberhasilan suatu organisasi yang dipimpin, sebab pimpinan harus mampu mengelola, mempengaruhi, dan memberikan jalan keluar terhadap masalah yang akan diselesaikan secara bersama – sama. Pemimpin yang baik pasti mampu mengantisipasi perubahan yang tiba-tiba, dapat mengoreksi kelemahan, dan sanggup membawa organisasi kepada sasaran kerja dalam waktu yang telah

ditentukan. Gambaran dari keadaan tersebut, dipandang perlu dilakukan upaya perbaikan dalam meningkatkan kinerja pegawai, dengan kata lain bahwa gaya kepemimpinan sangat menunjang kinerja pegawai.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, deskripsi atau penggambaran menjadi kata kunci hasil penelitian, dimana peneliti berinteraksi dan terlibat langsung di lokasi penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berupa primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012)

PEMBAHASAN

Gaya kepemimpinan adalah salah satu cara yang digunakan dalam mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mempengaruhi perilaku orang lain. Seorang pemimpin akan menggunakan gaya kepemimpinannya sesuai dengan kepribadian yang dimiliki. Setiap pimpinan dalam memberikan tugas

kepada pegawainya akan berbeda oleh karena itu kesesuaian antara gaya kepemimpinan dan norma – norma, kultur organisasi dipandang sebagai suatu persyaratan untuk memenuhi ketercapaian target pada suatu organisasi.

Pada Kantor Desa Kotapulu Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, mempunyai target dan tujuan organisasi yang menuntut setiap pegawainya mampu melaksanakan tugas dengan baik guna terciptanya situasi kerja yang kondusif demi pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu dibutuhkan seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang mampu memahami situasi pegawai, memberikan tanggung jawab, memberikan perhatian, perintah serta motivasi kepada pegawai. Hal tersebut dilakukan oleh seorang pimpinan guna mempengaruhi pegawai dalam meningkatkan kinerja pegawai.

Kepala Desa Kotapulu Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, tidak dapat menggunakan gaya kepemimpinan yang sama terhadap setiap pegawainya, namun dapat disesuaikan dengan karakter tingkat kemampuan dalam tugas yang diberikan kepada pegawainya. Pemimpin yang efektif dalam menerapkan gaya tertentu pada kepemimpinannya terlebih dahulu harus memahami siapa pegawainya, dan mengerti kelebihan ataupun kelemahan

pegawainya serta memahami cara memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh setiap pegawai, oleh karena itu dibutuhkan gaya kepemimpinan yang sesuai untuk mempengaruhi perilaku kerja pegawai.

Gambaran yang diberikan oleh Kepala Desa Kotapulu Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, dalam perilaku yang diperlihatkan pada saat mempengaruhi aktivitas pegawai. Dalam hal ini merupakan presepsi dari setiap pegawai tentang gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh pimpinannya. Beberapa hal yang sering dilakukan oleh pimpinan kepada pegawai yakni :

- a) Perilaku mengarahkan, sejauh mana Kepala Desa Kotapulu Kabupaten Sigi, melibatkan diri dalam komunikasi, seperti menetapkan tugas yang seharusnya dilaksanakan oleh pegawai.
- b) Perilaku mendukung, hal ini dapat dilihat sejauh mana kepala Desa Kotapulu Kabupaten Sigi dalam melibatkan diri dalam mendengarkan, menyediakan, mendukung, kepada pegawai dalam melaksanakan tugas.

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk mengetahui Analisis gaya kepemimpinan Kepala Desa Kotapulu Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, penulis menganalisis berdasarkan teori Hersey

dan Blanchard (1982 : 152) yang meliputi empat gaya kepemimpinan yaitu : (1) Gaya Instruksi, (2) Gaya Delegasi, (3) Gaya Konsultasi, (4) Gaya Partisipasi.

1. Instruksi

Instruksi merupakan penugasan untuk mengambil tindakan tertentu yang tertuju pada usaha-usaha pencapaian tujuan. Hal ini dilihat bahwa, untuk memberikan pengarahan atau instruksi yang jelas pada sasaran, diperlukan seorang pimpinan yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan sesuai dengan bidangnya. Untuk menghasilkan suatu kinerja yang efektif dan efisien, maka dalam pelaksanaan tugas Kepala Desa Kotapulu Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, menginstruksikan dan menginformasikan berbagai kegiatan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam program kegiatan yang telah direncanakan dan disetujui untuk dilaksanakan. Instruksi ini dilakukan dengan maksud, agar dalam pelaksanaan dapat dijalankan sesuai dengan prosedur, dan memberikan motivasi kerja pegawai dalam melaksanakan tugas yang diberikan, sehingga tugas tersebut dapat diselesaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kepala desa kotapulu kabupaten

sigi memberikan tugas kepada pegawainya sesuai dengan tugas fungsi yang ada, terkadang adapun tugas yang diberikan kepada pegawai yang tidak sesuai dengan tugas pokok pada bidangnya, sehingga mengakibatkan keterlambatan suatu tugas yang di berikan, akan tetapi pimpinan mengetahui sejauh mana kemampuan masing-masing bawahannya dan Kepala Desa Kotapulu memberikan ruang untuk bawahannya apabila mendapat kendala dalam menjalankan tugas yang di berikan. Selain itu, kepala desa kotapulu juga selalu memberi arahan dan perintah yang menjadi kriteria mempengaruhi, bagi setiap pimpinan telah dilaksanakan oleh Kepala Desa Kotapulu Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.

2. Delegasi

Gaya kepemimpinan delegasi dicirikan dengan perilaku pimpinan yang hanya sedikit memberikan pengarahan, dan tidak terlalu memberikan dukungan. Gaya pendelegasian keputusan dan tanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas diserahkan kepada pegawai. Gaya kepemimpinan yang rendah dukungan dan rendah pengarahan dirujuk pada gaya delegasi, karena pimpinan mendiskusikan masalah bersama dengan pegawai sehingga tercapai kesepakatan mengenai defenisi masalah

yang kemudian proses pembuatan keputusan didelegasikan kepada pegawai secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa Komunikasi Pimpinan terhadap pegawai pada Kantor Desa Kotapulu dianggap cukup baik hal ini dilihat pendelagasian wewenang melaksanakan tugas kepada pegawai dilaksanakan dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab. Selain itu juga, terlihat bahwa dalam pendelegasian tugas dan tanggung jawab kepada pegawai sering dilaksanakan oleh Kepala Desa Kotapulu kecamatan Dolo Kabupaten Sigi sering dilaksanakan. Hal ini dilihat dari berbagai tanggapan responden mengenai pendelagasian pimpinan terhadap pegawai tentang tugas dan tanggung jawab. Pimpinan sudah melaksanakan pendelegasian tentang tugas dan tanggung jawab kepada pegawai, dengan cara ini pimpinan mampu menilai pegawai dari tanggung jawab yang diberikan dalam melaksanakan tugas serta memberikan apresiasi yang baik terhadap apa yang telah dilakukan oleh pegawai tersebut, sehingga pegawai mempunyai motivasi yang lebih baik lagi dalam melaksanakan tugas.

3. Konsultasi

Gaya konsultasi biasanya diterapkan kepada pegawai yang

mempunyai tingkat kemampuan sedang. Dalam hal ini, pegawai yang tidak mempunyai kemampuan untuk mengemban tugas dan tanggung jawab, ataupun pegawai yang memiliki keyakinan dan merasa mampu untuk melaksanakan tugas akan tetapi tidak ditunjang dengan kemampuan kerja dan pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian gaya konsultasi ini cenderung memberikan perilaku mengarahkan, serta memberikan dukungan terhadap pegawai.

Penelitian yang telah dilakukan ini menunjukan bahwa Kepala Desa Kotapulu memberikan kesempatan untuk berkonsultasi kepada pegawai untuk berkonsultasi tentang keputusan pimpinan dalam melaksanakan tugas. Dengan pemberian kesempatan untuk berkonsultasi, pegawai lebih memahami apa yang diinginkan oleh pimpinan dan bagaimana pelaksanaan tugas yang seharusnya. Bagi pimpinan dengan adanya konsultasi dalam melaksanakan tugas pimpinan bisa menjelaskan apa yang menjadi alasan dalam pengambilan keputusan tersebut, sehingga pimpinan mampu menyatukan visi dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

4. Partisipasi

Kepemimpinan partisipasi didefinisikan sebagai persamaan kekuatan dan sharing dalam pemecahan

masalah dengan bawahan dengan melakukan konsultasi dengan bawahan sebelum membuat keputusan. Kepemimpinan partisipasi berhubungan dengan penggunaan berbagai prosedur keputusan yang memperbolehkan pengaruh orang lain mempengaruhi keputusan pemimpin. Istilah lain yang biasa digunakan untuk mengacu aspek-aspek kepemimpinan partisipasi termasuk konsultasi, pembuatan keputusan bersama, pembagian kekuasaan, desentralisasi, dan manajemen demokratis. Kepemimpinan partisipasi dapat dipandang sebagai suatu jenis perilaku yang berbeda, meskipun dapat digunakan bersama-sama dengan tugas khusus dan perilaku hubungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pimpinan selalu memberikan partisipasi dalam pemberian tugas kepada pegawai. Hal tersebut dilihat dari bagaimana pimpinan memberikan arahan guna pemahaman yang baik kepada pegawai untuk melaksanakan tugas. Pengawasan yang dilakukan sebagai bentuk partisipasi yang diberikan pimpinan. Pengawasan yang diberikan berupa dorongan untuk berkerja lebih baik serta koreksi pekerjaan pegawai guna mengetahui sejauhmana tingkat ketercapaian suatu program yang telah di tetapkan.

Dukungan pimpinan sebagai bentuk partisipasi dalam organisasi dari hasil wawancara dapat memberikan gambaran bahwa pimpinan selalu memberikan dorongan dan semangat kepada setiap pegawai untuk melaksanakan tugas dengan tepat waktu. Partisipasi dalam bentuk dorongan dapat dilihat dengan bagaimana pimpinan memberikan peluang kepada setiap pegawai untuk menciptakan komunikasi dua arah dalam bekerja seperti pimpinan memberikan kesempatan pegawai dalam menyampaikan pendapat, ataupun permasalahan yang dialami pegawai dalam melaksanakan tugas, dorongan berupa semangat untuk menyelesaikan tugas apabila terjadi kekeliruan tugas yang dibuat pegawai dengan menciptakan suasana baik sehingga pegawai tidak merasa tertekan dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, serta melakukan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan pembahasan mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Kotapulu Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi adalah gaya kepemimpinan partisipatif. Gaya kepemimpinan ini mampu memberikan

Receive : 22 June 2023

Revised : 24 June 2023

Accepted : 26 June 2023

P-ISSN : 1858-084X

E-ISSN : 2808-5213

DOI : 10.55100/administrator.v5i1.66

kerjasama yang baik terhadap pegawai dengan pimpinan serta antar pegawai. Hal tersebut dilihat dari bagaimana konsultasi yang dilaksanakan pegawai bersama pimpinan dalam melaksanakan tugas ataupun pengambilan keputusan, pimpinan mendelegasikan wewenang kepada pegawai untuk dilaksanakan, serta pimpinan memberikan kesempatan kepada setiap pegawai untuk memberikan pendapat serta ide terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

[6] Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

[7] Winardi. (2002). *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1982). *Management of Organizational Behavior. Utilizing Human Recource*. New Jersey : Prentice – Hall.
- [2] Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah Pemerintahan Daerah Provinsi Dan Pemerintahan Daerah Kabupaten Kota
- [3] Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah
- [4] Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*”. Bandung : ALFABETA
- [5] Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang perubahan atas